

**SKRIPSI**

**POLA USAHA PRODUKTIF RUMAH TANGGA DAN  
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN  
PETANI KARET MELAKUKAN PEMASARAN  
TRADISIONAL DI DESA LALANG KECAMATAN SEMBAWA  
BANYUASIN**

***HOUSEHOLD PRODUCTIVE BUSINESS SYSTEMS AND  
FACTOR WHICH AFFECTING DECISIONS RUBBER  
FARMERS TO TRADITIONAL MARKETING PATTERNS IN  
LALANG SEMBAWA VILLAGE SEMBAWA  
SUB-DISCTRICT BANYUASIN DISTRICT***



**Septian Heryati  
05011181320016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

## SUMMARY

**SEPTIAN HERYATI.** Household Productive Business Systems of Rubber Farmers and Factors Which Affecting Decisions to make Traditional Marketing Patterns in Lalang Sembawa Village, Sembawa Sub-district, Banyuasin District. (Guided By **LAILA HUSIN** and **MUHAMMAD ARBI**).

The purpose of this study are to : 1) Analyze income productive business of farmer's household , 2) Identify factors which affecting farmers in traditional marketing systems, 3) Analyze marketing channels, marketing margins and “farmers share” received by farmers on traditional marketing systems in Lalang Sembawa Village, Sembawa Sub-district, Banyuasin Regency.

This research was conducted in Lalang Sembawa Village, Sembawa District, Banyuasin Regency. Determining the location of research is done deliberately with the consideration that Sembawa regency is a rubber plantation center and precisely Lalang Sembawa Village has UPPB South Sumatra's largest sales volume per month based on data from South Sumatra Plantation Office. Data collection in the field was conducted from May 2016 until April 2017. Data was collected in the form of primary and secondary data. The method used in this research is survey method. Sampling method is Total Sampling or census.

The results of this study indicate that the pattern of productive business conducted by household rubber farmers are classified as three parts, namely productive business pattern of basic farming in the form of rubber farming, non-basic business pattern in the form of rubber seedlings and productive farming system in the form of service workers such as drivers, construction workers, freelance, and merchants.

The average household income of rubber farmers in Lalang Sembawa village is Rp. 36.992.380,00 per year with details of income source from rubber farming give dominant contribution equal to Rp. 19.487.192,00 or equal to 52.68 percent, outside farming's activities amounting to Rp. 10,383,750.00 or 28.07 percent, and non-principal farming activities gave the smallest contribution of Rp. 7,120,438.00 or 19.24 percent of total revenue.

The most influencing factor is bokar processing technique which has high criteria with average score 8,25. Bokar processing technique which farmers do in Lalang Sembawa is cooking usung coagulant vinegar and this matter not a problem by big traders is bought farmers bokar.

The marketing channel of traditional market pattern of rubber in Lalang Sembawa is a channel where farmers sell *bokar* to big traders, then big traders directly sell *bokar* to rubber processing factory. The margin marketing at the level of wholesalers that is Rp. 1,900.00 and the average farmer share received by farmers is 79.00 percent.

## RINGKASAN

**SEPTIAN HERYATI.** Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Melakukan Pola Pemasaran Tradisional di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. (Dibimbing Oleh **LAILA HUSIN** dan **MUHAMMAD ARBI**)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : 1) Menganalisis pendapatan pola usaha produktif rumah tangga petani karet, 2) Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan pola pemasaran tradisional 3) Menganalisis saluran pemasaran, *Margin* pemasaran dan *farmer share* yang diterima petani pada pola pemasaran tradisional, di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Sembawa merupakan sentra perkebunan karet dan tepatnya di Desa Lalang Sembawa memiliki UPPB dengan volume jual terbesar se-Sumatra Selatan perbulannya berdasarkan data Dinas Perkebunan Sumatra Selatan tahun 2016. Pengumpulan data di lapangan dilaksanakan mulai Mei 2016 hingga April 2017. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang dilakukan adalah sensus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola usaha produktif yang dilakukan rumah tangga petani karet dibagi 3 kategori yaitu pola usaha produktif usahatani karet, pola usaha produktif usahatani lain berupa pembibitan karet dan pola usaha produktif diluar usahatani berupa pekerja jasa seperti supir, buruh bangunan, buruh harian lepas dan pedagang.

Rata-rata pendapatan total rumah tangga petani karet di Desa Lalang Sembawa sebesar Rp. 36.992.380,00 pertahun dengan rincian sumber pendapatan dari usahatani karet memberikan kontribusi dominan sebesar Rp. 19.487.192,00 atau sebesar 52,68 persen, kegiatan luar usahatani sebesar Rp. 10.383.750,00 atau 28,07 persen, dan kegiatan usahatani non pokok memberikan kontribusi terkecil sebesar Rp. 7.120.438,00 atau sebesar 19,24 persen dari pendapatan total.

Faktor yang paling mempengaruhi keputusan petani melakukan pola pemasaran tradisional yaitu faktor tehnik pengolahan bokar yang memiliki kriteria tinggi dengan nilai skor rata-rata 8,25. Tehnik pengolahan bokar yang dilakukan petani karet di Desa Lalang Sembawa yaitu pemasakan menggunakan koagulan cuka para dan hal ini tidak dipermasalahkan oleh pedagang besar yang membeli bokar petani.

Saluran pemasaran karet pola pemasaran tradisional yang terbentuk di Desa Lalang Sembawa yaitu saluran yang dimana petani menjual bokar kepada pedagang besar, lalu pedagang besar yang secara langsung menjual bokar ke pabrik pengolahan karet. Margin pemasaran pada tingkat pedagang besar yaitu sebesar Rp. 1.900,00 dan rata-rata *farmer's share* yang diterima petani yaitu sebesar 79,00 persen.

**SKRIPSI**

**POLA USAHA PRODUKTIF RUMAH TANGGA PETANI  
KARET DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN POLA PEMASARAN  
TRADISIONAL DI DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN  
SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

***HOUSEHOLD PRODUCTIVE BUSINESS SYSTEMS OF  
RUBBER FARMERS AND FACTORS WHICH AFFECTING  
DECISIONS TO MAKE TRADITIONAL MARKETING  
PATTERNS IN LALANG SEMBAWA VILLAGE SEMBAWA  
SUB-DISCTRICT BANYUASIN DISTRICT***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pertanian**



**Septian Heryati  
05011181320016**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2017**

# LEMBAR PENGESAHAN

## **POLA USAHA PRODUKTIF RUMAH TANGGA PETANI KARET DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI MELAKUKAN POLA PEMASARAN TRADISIONAL DI DESA LALANG SEMBAWA KECAMATAN SEMBAWA KABUPATEN BANYUASIN**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

**Septian Heryati  
05011181320016**

Indralaya, November 2017  
Pembimbing II

Pembimbing I



**Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.**  
NIP 195904231983122001



**Muhammad Arby, S.P., M.Sc.**  
NIP 197711022005011001



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

  
**Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.**  
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul “Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Pola Pemasaran Tradisional Di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin” oleh Septian Heryati telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 06 September 2017 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

### Komisi Penguji

1. Ir. Yulius, M.M.  
NIP 195907051987101001 **Ketua** (.....)
2. Muhammad Arbi, S.P., M.Sc.  
NIP 197711022005011001 **Sekretaris** (.....)
3. Ir. Nukmal Hakim, M.Si  
NIP 195501011985031004 **Anggota** (.....)
4. Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.  
NIP 195905151988101001 **Anggota** (.....)
5. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S  
NIP 195402041980102001 **Anggota** (.....)

Indralaya, November 2017  
Ketua Program Studi  
Agribisnis



Dr. Ir. Maryadi, M.Si.  
NIP 196501021992031001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septian Heryati

NIM : 05011181320016

Judul : Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Pola Pemasaran Tradisional di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil survei saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, September 2017

Yang membuat pernyataan,



Septian Heryati

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Septian Heryati dilahirkan di Desa Surabaya OKU Timur pada tanggal 22 September 1995. Merupakan anak keempat dari enam bersaudara dari pasangan Jamaluddin dan Insani

Dalam menuntut ilmu penulis telah menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 01 Desa Surabaya OKU Timur selama 2 tahun lalu melanjutkannya di SDN 06 Curup Bengkulu hingga selesai pada tahun 2007. Melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 20 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 04 Palembang dan lulus pada tahun 2013. Sejak September 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa studi di Universitas Sriwijaya penulis aktif dan tergabung dalam beberapa organisasi kampus seperti Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Universitas Sriwijaya pada tahun 2014-15 sebagai anggota divisi sosial masyarakat. Pada organisasi tingkat Universitas penulis aktif dan tergabung di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Lembaga Pers Mahasiswa Gelora Sriwijaya (LPM GS) pada tahun 2015-2016 sebagai humas internal kampus serta pada tahun 2016 penulis diberikan amanah menjadi pemimpin umum periode 2016/2017.

Penulis telah melaksanakan praktek lapangan dengan judul laporan “Tinjauan Proses dan Perhitungan Pendapatan Agroindustry Kering Kentang di Kelurahan Bagus Kuning Palembang”. Serta telah melaksanakan kegiatan magang pada tahun 2016 di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional 7 Sumbagsel dengan judul “Pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Industri Pasar Modal di Sumatra Selatan”.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji serta syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan skripsi yang berjudul “Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Melakukan Pola Pemasaran Tradisional di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin”, dengan baik sebagaimana semestinya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi di Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Ayahanda serta Ibunda tercinta dan tersayang Jamaludiin dan Insani atas segala do’a, dukungan serta motivasi yang tiada henti kepada penulis;
2. Saudara dan saudari tercinta, Jamin Saputra, Alchemi Putri, Adi Panuahan, Siska, M. Yafis dan Ahmad Arbain yang memberikan do’a dan dukungan kepada penulis;
3. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. dan Bapak Muhammad Arbi, S.P., M.Sc., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan pengarahan, nasehat serta bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Ir. Yulius, M.M, Bapak Ir, Nukmal Hakim, M.Si, Bapak Dr. Ir. Idham Alamsyah, M.Si, dan Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.Si. selaku komisi penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi perbaikan skripsi penulis;
5. Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., selaku dosen pembimbing penelitian yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama penelitian.;
6. Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis dan seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya atas ilmu yang diberikan selama penulis menempuh masa perkuliahan;

7. Bapak Kepala Desa Lalang Sembawa beserta jajarannya, yang telah banyak membantu pada saat pelaksanaan penelitian di lokasi penelitian.
8. Kepada Kak Achmad Rizki Al Farizi, S.T., yang mana telah senantiasa membimbing selama perkuliahan, serta selalu memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama penulisan skripsi;
9. Para teman dekat dikampus, Dianri Emas Fajria, Yuvi Junila, Imasnita Rezilinia, Syefira Andalia Mozi, Debby Wijaya L, Nindy Festy Qur'ani, Adelia Ayu Kirana, Soleh Ibrahim, Zullham Meidi dan Dwi Novrian serta kawan-kawan Terios yang selalu setia mengingatkan kewajiban kuliah dan memberikan banyak bantuan selama perkuliahan;
10. Teman-teman putih abu ku, Anisa Turahma, Elta Melantika, Dwi Agustina, Arief Fajar, Puji L. Ramadhani, Riska Tw, Abu Bakar Lutfi, Triandi Meydi, serta teman-teman lain yang senantiasa sabar mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan semangat.
11. Serta keluarga besar LPM Gelora Sriwijaya dan teman – teman Agribisnis 2013 yang telah menjadikan hari-hari selama perkuliahan terasa lebih bermanfaat dan berwarna.
12. Seluruh staff administrasi jurusan Agribisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan;
13. Seluruh pihak lainnya yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Namun penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua. Terimakasih.

Indralaya, September 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
SUMMARY .....	ii
RINGKASAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KOMISI PENGUJI .....	v
PERNYATAAN INTEGRITAS .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Kegunaan .....	6
<b>BAB 2 KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Usahatani Karet .....	8
2.1.2. Konsepsi Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani .....	10
2.1.3. Konsepsi Rumah Tangga Petani .....	11
2.1.4. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga .....	11
2.1.5. Konsepsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani .....	15
2.1.5. Konsepsi Pemasaran .....	16
2.2. Batasan-Batasan Operasional .....	25
2.3. Model Pendekatan .....	27
2.4. Hipotesis .....	28

## BAB 3 PELAKSANAAN PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu .....	29
3.2. Metode Penelitian.....	29
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	29
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5. Metode Pengolahan Data .....	30

## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	36
4.1.1. Lokasi dan Batas Umum Administratif .....	36
4.1.2. Keadaan Geografis dan Tofografis .....	36
4.1.3. Keadaan Penduduk.....	38
4.1.4. Sarana dan Prasanana .....	40
4.1.5. Keadaan Sosial Ekonomi dan Budaya Penduduk .....	42
4.2. Identitas Petani Responden .....	43
4.2.1. Umur Petani Responden .....	43
4.2.2. Tingkat Pendidikan Responden .....	43
4.2.3. Luas Lahan Garapan .....	44
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga .....	45
4.3. Identifikasi Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet.....	46
4.3.1. Pola Usaha Produktif Petani Usahatani Pokok .....	46
4.3.2. Pola Usaha Produktif Petani Usahatani Non Pokok .....	54
4.3.3. Pola Usaha Produktif Petani Luar Usahatani .....	57
4.3.4. Pendapatan Total Pola Usaha Produktif Rumah Tangga Petani Karet.....	59
4.4. Identifikasi Faktor-Faktor yang Paling Mempengaruhi Petani Melakukan Pola Pemasar Tradisional.....	60
4.4.1. Identifikasi Faktor-Faktor dengan Metode Skoring .....	60
4.5. Identifikasi Saluran Pemasaran, <i>Margin</i> Pemasaran dan <i>Farmer share</i> .....	68
4.5.1. Saluran Pemasaran Tradisional .....	69
4.5.2. Biaya Pemasaran .....	70
4.5.3. Marjin Pemasaran .....	71
4.5.4. Bagaimana yang Di terima Petani dan Petani ( <i>farmer's Share</i> )	72

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpula .....	74
5.2. Saran .....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN .....	78

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Data Perkembangan Luas Areal dan Produksi Karet Per Kabupaten di Sumatra Selatan tahun 2013 .....	2
Tabel 3.1. Nilai Interval Kelas untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.	34
Tabel 4.1. Luas dan Tataguna Lahan di Desa Lalang Sembawa .....	37
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	38
Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur .....	38
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	39
Tabel 4.5. Mata Pencaharian Penduduk.....	42
Tabel 4.6. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Umur .....	43
Tabel 4.7. Jumlah Petani Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan ....	44
Tabel 4.8. Luas Lahan Garapan Usahatani Karet .....	45
Tabel 4.9. Jumlah Petani Berdasarkan Anggota Keluarga .....	45
Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet .....	49
Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet.....	50
Tabel 4.12. Rata-Rata Biaya Produksi Total Usahatani Karet .....	52
Tabel 4.13. Rata-Rata Biaya Penyusutan Alat Usahatani Pembibitan Karet .....	55
Tabel 4.14. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Pembibitan Karet .....	55
Tabel 4.15. Rata-Rata Biaya Produksi Total Usahatani Pembibitan Karet	56
Tabel 4.16. Usahatani Produktif Rumah Tangga Petani diluar Usahatani	58
Tabel 4.17. Pendapatan dari Luar Usahatani Berdasarkan Jenis Kegiatan Usaha, 2017 .....	59
Tabel 4.18. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Karet .....	60
Tabel 4.19. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani Melakukan Pola Pemasaran Tradisional .....	61
Tabel 4.20. Frekuensi Petani Pola Pemasaran Tradisional Berdasarkan Indikator Keuntungan .....	61
Tabel 4.21. Frekuensi Petani Pola Pemasaran Tradisional Berdasarkan Indikator Status Hubungan .....	63
Tabel 4.22. Frekuensi Petani Pola Pemasaran Tradisional Berdasarkan Indikator Status Kepemilikan .....	64

Tabel 4.23. Frekuensi Petani Pola Pemasaran Tradisional Berdasarkan Indikator Hutang .....	64
Tabel 4.24. Frekuensi Petani Pola Pemasaran Tradisional Berdasarkan Indikator Tehnik Pengolahan Bokar .....	65
Tabel 4.25. Frekuensi Petani Yang Melakukan Pemasaran dengan Indikator Margin Pemasaran .....	66
Tabel 4.26. Frekuensi Petani Yang Melakukan Pemasaran dengan Indikator <i>farmer's share</i> .....	67
Tabel 4.25. Rata-Rata Biaya Pemasaran di Tingkat Pedagang Besar .....	70
Tabel 4.26. Rata-Rata Marjin Pemasaran di Tingkat Pedagang Besar .....	71
Tabel 4.27. Bagian yang Diterima Petani ( <i>farmer's share</i> ) .....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Pola Pemasaran Tradisional .....	21
Gambar 2.2. Pola Pemasaran Terorganisir .....	21
Gambar 2.3. Model Pendekatan .....	27
Gambar 4.1. Saluran Pemasaran Pola Tradisional .....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Kepala Desa Lalang Sembawa .....	78
Lampiran 2. Peta Wilayah Penelitian .....	79
Lampiran 3. Identitas Petani Contoh di Desa Lalang Sembawa.....	80
Lampiran 4. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Karet .....	81
Lampiran 5. Komponen Biaya Variabel untuk Penggunaan Pupuk .....	85
Lampiran 6. Komponen Biaya Variabel untuk Penggunaan Herbisida .....	86
Lampiran 7. Komponen Biaya Variabel untuk Penggunaan Bahan Pembeku .....	87
Lampiran 8. Biaya Sewa Lahan dan Total Biaya Variabel Usahatani Karet.....	88
Lampiran 9. Biaya Produksi Usahatani Karet.....	89
Lampiran 10. Produksi Usahatani Karet .....	90
Lampiran 11. Penerimaan Usahatani Karet .....	93
Lampiran 12. Pendapatan Usahatani Karet.....	94
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Usahatani Pembibitan Karet .....	95
Lampiran 14. Biaya Variabel Usahatani Pembibitan Karet.....	97
Lampiran 15. Total Biaya Produksi Usahatani Karet .....	100
Lampiran 16. Penerimaan Usahatani Pembibitan Karet .....	101
Lampiran 17. Total Pendapatan Usahatani Pembibitan Karet .....	102
Lampiran 18. Pendapatan Luar Usahatani Karet .....	103
Lampiran 19. Indikator Keuntungan .....	104
Lampiran 20. Indikator Status Hubungan .....	105
Lampiran 21. Indikator Status Kepemilikan .....	106
Lampiran 22. Indikator Hutang.....	107
Lampiran 23. Indikator Tehnik Pengolahan Bokar.....	108
Lampiran 24. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani.....	109
Lampiran 25. Biaya Penmasaran Bokar Pola Pemasaran Tradisional .....	111
Lampiran 26. Rata-Rata Biaya Pemasaran Bokar Pola Pemasaran Tradisional .....	112
Lampiran 27. Rata-Rata Marjin Pemasaran ditingkat Pedagang Besar .....	113
Lampiran 28. Rata-rata <i>farmer's Share</i> ditingkat Pedagang Besar.....	114

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertanian berperan penting dalam perekonomian Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Sektor ini telah berkontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial. Kinerja sektor pertanian Indonesia sangat baik terutama dilihat dari kinerja komoditas subsektor perkebunan. Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. (Charitin, 2015)

Menurut Dinas Perkebunan Sumatra Selatan (2014), Karet alam merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan sekaligus menjadi komoditas mata-dagang ekspor. Komoditas karet berperan penting sebagai penghasil devisa negara dan menjadi tumpuan sumber mata pencaharian bagi jutaan keluarga petani di pedesaan. Serta mampu menyokong surplus nilai perdagangan komoditi pertanian.

Karet alam di Indonesia diusahakan oleh Perkebunan Rakyat, Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Swasta. Indonesia merupakan negara penghasil karet No 2 terbesar di dunia dengan luas areal terluas. Pada tahun 2015 tercatat 3,7 Juta ha dengan jumlah produksi 3,2 juta tons. Dengan pemilik kebun petani 85%. Hal ini tidak sebanding dengan negara Thailand yang memiliki luas areal 2,8 Juta ha dengan produksi 4,5 juta tons. Dengan pemilik kebun petani 60% (Natural Rubber Trend & Statics. ANRPC, Statistic Table Feb 2016).

Salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan produsen karet terbesar adalah Sumatra Selatan. Daerah Sumatra Selatan sangat potensial untuk pengembangan daerah perkebunan. Terdapat 7 kabupaten di Sumatra Selatan yang merupakan produsen karet. Yang di antaranya diusahakan dalam bentuk perkebunan rakyat. Untuk lebih jelas mengenai luas lahan dan produksi dari

perkebunan karet perkabupaten dapat dilihat pada Table 1.1. (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2014)

Tabel 1.1 Data Perkembangan Luas Areal dan Produksi Karet per Kabupaten di Sumatera Selatan tahun 2013.

Daerah	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
Musi Banyuasin	166.242	107.012
Banyuasin	89.513	94.233
Musi Rawas	332.009	252.181
Muara Enim	220.256	239.899
OKU	71.290	66.395
OKI	149.816	181.463
OKUT	78.871	64.004

Sumber: Dinas Perkebunan Sumatera Selatan 2014.

Karet memiliki prospek baik sebagai salah satu komoditas subsektor unggulan dalam pembangunan ekonomi Indonesia dilihat dari peranan dan kontribusinya. Namun di Indonesia penanganan lebih lanjut terhadap sektor karet terbatas pada agribisnis hulu (*upstream agribusiness*), sehingga nilai tambah yang dihasilkan dari komoditas ini masih bernilai minim. (Charitin, 2015).

Hal yang menjadi keprihatinan karet Indonesia adalah mutu bokar (bahan olah karet) yang dihasilkan oleh petani karet Indonesia dikenal diperdagangan karet internasional tergolong mutu rendah. Rendahnya mutu bokar tersebut menyebabkan daya saing karet Indonesia rendah dan dinilai dengan harga yang lebih rendah dibanding dengan harga karet produksi negara Thailand, Malaysia, Vietnam dan India.

Mutu bokar yang rendah disebabkan petani produsen banyak yang menghasilkan slab kotor telah menjadi persoalan lama. Mutu bokar yang rendah terjadi pada waktu lateks yang dihasilkan pertanian dicampur dengan benda asing seperti kulit batang bekas sayatan sadapan atau benda-benda lainnya untuk menambah berat. Pada saat pengumpulan lateks menjadi slab digunakan bahan kolagen yang dapat menahan air seperti tawas, pupuk TSP atau bahan lainnya, dan menghasilkan slab yang tidak memenuhi kriteria bokar bersih. (Anwar, 2013).

Bokar dengan kontaminan berat akan meningkatkan biaya pengolahan dan akan berakibat penekanan harga pada tingkat petani. Rendahnya kualitas karet slab yang dihasilkan oleh petani mengakibatkan meningkatnya biaya penyusutan, biaya

pengangkutan dan biaya tambahan pada perusahaan pengolah. Jarak petani dengan perusahaan pengolah yang relative jauh, mengakibatkan keterlibatan pedagang perantara dalam proses pemasaran, dan pada umumnya petani berada pada posisi harga (*price taker*). Fluktuasi harga karet juga merupakan salah satu kendala pemasaran akibat belum efisiennya pemasaran. Masalah pada rantai nilai ini adalah adanya pihak-pihak perantara yang mengumpulkan hasil-hasil dari pengusaha kecil perkebunan karet. Adanya perantara ini membuat harga yang diterima petani menjadi rendah. (Charitin, 2015).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah pusat, untuk memperbaiki kualitas karet yang dihasilkan petani. Dari sisi usaha peningkatan produksi dan kualitas yang dilakukan pemerintah dirasa sudah cukup banyak, namun kajian dari sisi pemasaran masih kurang. Perbaikan kualitas karet akan dapat mengurangi biaya pemasaran yang pada gilirannya akan meningkatkan harga (*share*) yang diterima petani. Tingginya tingkat produksi bokar dengan kualitas rendah seiring dengan luas lahan perkebunan rakyat, yang berarti pemahaman petani pekebunan rakyat untuk menghasilkan bokar kualitas baik masih kecil. Dari permasalahan inilah pemerintah terus mengupayakan perbaikan kualitas bokar dari tingkat petani selaku produsen. (Sujarwo dan Sri, 2007)

Menurut Zahri (2015), Pemerintah telah merintis sistem pemasaran yang terkoordinasi diantaranya melalui “kemitraaan” dan “lelang”. Provinsi Sumatra Selatan telah dicangkan sebagai salah satu provinsi yang akan memulainya kembali program karet bersih mulai 1 Januari 2014. Dimana pemerintah telah menerbitkan beberapa ketentuan mengenai karet bersih dalam bentuk:

1. Badan Standardisasi Nasional Indonesia tentang Standar Nasional Indonesia Bahan Olah Karet dengan SNI 0620472002.
2. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 38/Permentan/OT.140/8/2008 tentang Pedoman Pengolahan dan Pemasaran Bahan Olah Karet (Bokar).
3. Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53/M-DAG/PER10//2009 tentang Pengawasan Mutu Bahan Olah Komoditi Ekspor Standar Indonesia Rubber Yang Diperdagangkan. Dalam SNI 0620472002 Bahan Olah Karet ditentukan persyaratan kuantitatif ketebalan (T) dan

kebersihan (B) untuk jenis produk lateks kebun, sit angin, slab dan lump. Khususnya untuk produk slab yang banyak dihasilkan oleh petani produsen, spesifikasi persyaratan mutunya adalah sebagai berikut:

- a. Kadar Karet Kering (KKK) slab tidak ditentukan.
- b. Ketebalan (T) untuk Mutu I  $\leq 50$  mm, Mutu II antara 51 – 100 mm, Mutu IV  $> 150$  mm.
- c. Kebersihan adalah tidak terdapat kotoran.
- d. Jenis koagulan adalah asam semut, atau bahan lain yang tidak merusak karet, dan penggumpalan alami.

Pada Peraturan Menteri Pertanian No 38 tahun 2008 mengenai “pengolahan dan pemasaran bokar” dijelaskan mengenai lembaga yang menaungi petani karet dalam pengolahan yaitu Unit Pengolahan dan Pemasaran Bokar (UPPB) yang menjalankan ketentuan yang telah dijelaskan pula pada Permentan yang berupa beberapa ketentuan mengenai karet bersih. Sebagai Provinsi yang telah berkomitmen dalam program karet bersih, Sumatera Selatan terus mengupayakan pembentukan lembaga terorganisir dengan membentuk 123 UPPB yang tersebar di 7 kabupaten produksi karet. (Dinas Perkebunan Sumatera Selatan, 2014)

Berdasarkan buku pola pengembangan pemasaran komoditi karet Sumatera Selatan Dinas Perkebunan Sumatera Selatan tahun 2014 bahwa secara umum saluran pemasaran karet memiliki dua sistem yaitu (1). Sistem tradisional, dan (2). Sistem terorganisir. Sistem pemasaran tradisional merupakan sistem tataniaga yang tidak melalui kelembagaan melainkan hanya melalui pedagang besar. Sistem tradisional merupakan sistem yang terjadi dalam porsi besar di Sumatera Selatan dibandingkan dengan sistem terorganisir yang dimana volume pemasaran bokar yang melalui kelembagaan hanya 4% sedangkan sisanya melalui sistem tradisional.

Banyuasin sebagai salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang memiliki luas lahan perkebunan karet rakyat dan memiliki jumlah kelembagaan UPPB terbanyak di Sumatera Selatan yaitu memiliki 42 UPPB yang tersebar di 11 kecamatan. 42 UPPB tersebut terdapat satu UPPB yang memiliki volume lelang terbesar di Sumatera Selatan yaitu UPPB Maju Bersama yang berada di kecamatan Sembawa dengan volume lelang sebesar 176 ton per bulan. Pada kondisinya di lapangan dengan tingkat UPPB yang banyak dan volume lelang terbesar di Sumatera

Selatan masih tetap terdapat petani yang melakukan sistem pemasaran tradisional dengan produksi bokar kotor.

Petani dengan produksi bokar kotor berarti menghasilkan mutu bokar yang rendah, hal ini akan berkaitan dengan harga jual yang diterima petani. Yang akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani dan berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani akan meningkat apabila pendapatan petani meningkat. Sebagai petani karet tentunya yang harus diperbaiki yaitu mutu bokar yang akan mempengaruhi harga jual. Pola usaha produktif rumah tangga petani merupakan salah satu upaya yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pola usaha produktif rumah tangga petani karet dan faktor-faktor yang mempengaruhi petani karet melakukan pemasaran tradisional di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuwasin Sumatra Selatan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Perkebunan di Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat, dimana yang menjadi masalah adalah tingkat pendidikan petani yang mengarahkan pola pikir dalam pengolahan bokar dan pemilihan pola pemasaran menjadi tidak terarah dan berdampak pada produksi bokar mutu rendah. Lalu pada permasalahan pola pemasaran karet rakyat sudah terlalu panjang rantai pemasaran dari petani hingga ke pabrik hal ini yang menjadi penyebab harga bokar ditingkat petani semakin rendah, ditambah lagi dengan kualitas bokar rendah akan menjadi tolak ukur penurunan harga.

UPPB Maju bersama yang terletak di kecamatan Sembawa merupakan salah satu contoh pola pemasaran teroganisir yang mampu memotong rantai pemasaran yang panjang. Meskipun UPPB tersebut sudah dapat dikatakan UPPB terbaik di Sumatra Selatan yang memiliki volume produksi terbesar, namun kenyataannya masyarakat di sekitar Kecamatan Sembawa masih ada yang tidak tergabung dalam UPPB dan tetap bertahan pada pola pemasaran tradisional. Ada suatu permasalahan

dan faktor-faktor yang menyebabkan petani tetap bertahan dan melakukan pola pemasaran tradisional.

Kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan petani meningkat. Beberapa upaya telah dilakukan petani guna memenuhi kebutuhan rumah tangganya dan juga telah diiringi pemerintah dalam pemberian fasilitas. Pola usaha produktif rumah tangga petani merupakan salah satu upaya yang dilakukan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan uraian diatas maka pemasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini:

1. Berapa pendapatan pola usaha produktif rumah tangga petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Banyuasin.
2. Faktor yang mempengaruhi keputusan petani karet dalam melakukan pola pemasaran tradisional di kecamatan Sembawa Banyuasin
3. Bagaimana saluran pemasaran, *margin* pemasaran dan *farmer share* yang diterima petani pada pola pemasaran tradisional petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Banyuasin

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pendapatan pola usaha produktif rumah tangga petani karet di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
2. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi petani karet dalam melakukan pola pemasaran tradisional di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.
3. Menganalisis saluran pemasaran, *margin* pemasaran dan *farmer share* yang diterima petani pada pola pemasaran tradisional petani karet rakyat di Desa Lalang Sembawa Kecamatan Sembawa Kabupaten Banyuasin.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai masukan bagi petani karet untuk mengevaluasi pola usaha produktif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani karet sehingga diharapkan dapat membantu mendorong kegiatan usaha produktif yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani.
2. Sebagai informasi bagi aparat desa atau wilayah mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi petani tetap melakukan pola pemasaran tradisional.
3. Dapat menjadi tambahan pustaka bagi penelitian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Charitin, 2015. *Efektif Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.6 (2):39-50.
- Dinas Perkebunan Sumatra Selatan. 2014. *Pola Pengembangan Pemasaran Komoditi Karet Sumatra Selatan*. Kantor Dinas Perkebunan Propinsi Sumatra Selatan, Palembang
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Fardo, E. 2010. *Efisiensi Saluran Pemasaran Kopi Di Desa Gunung Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam*. Skripsi SI (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Girsang, E. I. 2005. *Analisis Efisiensi Pemasaran Beras dari Kecamatan Pulau Rimau Kabupaten Banyuasin Ke Kota Palembang*. Skripsi SI (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Hasibuan URb., Lubus A. dan Farida A. 2014. *Sosial Ekonomi Bisni*.17.(2). Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Hendratno, S. 2012. *Dampak Penerapan BEA Keluar Karet Alam Indonesia*. Pusat Penelitian Karet
- Husinsyah, 2005. *Kontribusi Pendapatan Petani Karet Terhadap Pendapatan Petani* Vol 17 (2). Program Studi Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Mulawarman.
- Jemila, N. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Plasma Melepas Diri Dari Keanggotaan KUD Damai Hubungannya Dengan Perilaku dan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Di Desa Sukoharjo Kabupaten Lahat*. Skripsi SI (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Lailati, N. 2013. *Alokasi Tenaga Kerja Dan Pendapatan Rumah Tangga Petani Pir Bun Kelapa Sawit Non Produktif Di Desa Teluk Kijing III Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi SI (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Limbong, H. W. dan P. Sitorus. 1987. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. Diktat Kuliah Jurusan Ilmu Sosial Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.

- Nurafni., Yusmini. dan Maharani E. 2014. Struktur dan Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar. *Jom Faperta*. 1(2)
- Panjaitan,O. 2015 *Faktor-Faktor Yang Memoengaruhi Keputusan Pedagang Pengumpul Merendam Karet dan Pendapatannya Di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir*. Skripsi SI (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujarwo, dan S. Lestari, 2007. *Buana Sains*. 7 (1)1-10.
- Tim Penulis PS.2008. *Panduan Lengkap Karet*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Zahri, I. 2014. *Program Karet Bersih Sumatra Selatan Tahun 2014*. Fakultas Pertanian, Univesitas Sriwijaya.